



Analisis Pengaruh Penambahan Jam Kerja (Lembur) dan Penambahan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Proyek (*Analysis of The Impact of Additional Working Hours (Overtime) and Additional Manpower on Project Success*)

Nurfinasari RA Sanggu¹, Mohammad Yusuf Tuloli², Arfan Utiahman³

^{1,2,3}Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

nurfinasarisangu@gmail.com¹, mohammadtuloli@ung.ac.id², arfanutiahman@ung.ac.id³

Article Info	Abstract
Article history: Received: 10 November 2025 Revised: 23 Desember 2025 Accepted: 24 Desember 2025	This study aims to analyze the effect of additional working hours (overtime) and additional workforce on project success in the construction of the BPK RI Apartment Building in Gorontalo City. The independent variables examined in this study are additional working hours (X1) and additional workforce (X2), while the dependent variable is project success (Y). Data analysis was conducted using multiple linear regression to examine the relationship and influence among variables. The sample consisted of 41 respondents who were workers and project executors involved in the construction of the BPK RI Apartment Building in Gorontalo City. Data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability. The results of these tests indicated that all research instruments were valid and reliable, and therefore suitable for use in this study. The results of the analysis indicate that additional working hours and additional workforce simultaneously have a significant effect on project success. This is supported by the F-test results, which show a significance value of 0.037, which is less than 0.05. Partially, the t-test results demonstrate that additional working hours (X1) have a significant effect on project success, with a significance value of 0.023 (< 0.05). Similarly, additional workforce (X2) also has a significant effect on project success, with a significance value of 0.037 (< 0.05). The coefficient of determination (R^2) value of 0.399 indicates that the independent variables collectively explain 39.9% of the variation in project success. The remaining 60.1% is influenced by other factors not examined in this study.
Keywords: Additional Labor Overtime Project Success	
Kata Kunci: Penambahan Tenaga Kerja Lembur Keberhasilan Proyek	

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penambahan jam kerja (lembur) dan penambahan tenaga kerja terhadap keberhasilan proyek pembangunan Rumah Susun BPK RI di Kota Gorontalo. Variabel independen yang dikaji dalam penelitian ini terdiri atas penambahan jam kerja (X1) dan penambahan tenaga kerja (X2), sedangkan variabel dependen adalah keberhasilan proyek (Y). Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 responden yang merupakan pekerja dan pelaksana proyek pembangunan Rumah Susun BPK RI Kota Gorontalo. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan penambahan jam kerja dan penambahan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek. Hal ini dibuktikan melalui uji F

dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 yang lebih kecil dari 0,05. Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa penambahan jam kerja (X1) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek dengan nilai signifikansi sebesar 0,023 ($< 0,05$). Selain itu, penambahan tenaga kerja (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 ($< 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,399 menunjukkan bahwa penambahan jam kerja dan penambahan tenaga kerja secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 39,9% terhadap keberhasilan proyek. Sementara itu, sebesar 60,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Corresponding Author:

Nurfinasari RA Sanggu
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Gorontalo
nurfinasarisangu@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan di bidang konstruksi yang semakin pesat ditandai dengan meningkatnya jumlah proyek berskala besar yang dilaksanakan oleh pemerintah, swasta, maupun kerja sama antara keduanya. Dalam pelaksanaan proyek konstruksi, terdapat berbagai aspek yang menjadi kunci keberhasilan proyek, salah satunya adalah manajemen proyek yang berperan penting dalam sistem pengendalian pelaksanaan pekerjaan. Melalui pengendalian proyek yang baik, berbagai sumber daya seperti waktu, biaya, dan kinerja pekerjaan dapat dikelola secara optimal sehingga tujuan proyek dapat tercapai sesuai dengan rencana (Auliansyah et al., 2022).

Seiring dengan kemajuan teknologi, pelaksanaan proyek konstruksi saat ini dituntut untuk berlangsung lebih efektif dan efisien (Asnuddin et al., 2018). Meskipun demikian, tenaga kerja tetap menjadi faktor utama dalam mewujudkan suatu bangunan sesuai perencanaan. Peran tenaga kerja sangat menentukan keberhasilan proyek, terutama dalam pencapaian target waktu pelaksanaan, karena keterlambatan penyelesaian pekerjaan sering kali berkaitan erat dengan produktivitas tenaga kerja di lapangan (Alrizal et al., 2020).

Pada umumnya, setiap proyek konstruksi memiliki rencana dan jadwal pelaksanaan yang mengatur waktu mulai dan waktu penyelesaian pekerjaan (Kiswati & Chasana, 2019). Produktivitas tenaga kerja menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proyek dalam memenuhi jadwal tersebut (Rini, 2017). Salah satu upaya yang sering diterapkan untuk mempercepat durasi proyek adalah penambahan jam kerja atau lembur, yang bertujuan untuk mengejar keterlambatan dan meningkatkan volume pekerjaan dalam waktu yang terbatas (Kurniawan, 2021).

Di sisi lain, pembangunan infrastruktur memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pembangunan infrastruktur memiliki *multiplier effect* terhadap perekonomian, baik pada tahap pelaksanaan maupun setelah proyek selesai (Setiawati et al., 2019; Lahu, 2021). Pandangan ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menempatkan infrastruktur sebagai penggerak utama pembangunan nasional dan daerah dalam kerangka pembangunan Indonesia-sentris yang merata di seluruh wilayah (Thoif & Sugiyanto, 2023).

Dalam praktiknya, tuntutan penyelesaian proyek secara cepat dan tepat waktu sering kali menyebabkan penerapan penambahan jam kerja maupun penambahan jumlah tenaga kerja. Namun, kerja lembur umumnya memanfaatkan tenaga kerja yang sama pada jam kerja normal, sehingga berpotensi menurunkan produktivitas akibat kelelahan (Nurhadi, 2015; Gunawan & Setyawan, 2022; Yunita & Hidayat, 2024). Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya mengkaji pengaruh lembur atau tenaga kerja secara terpisah, tanpa melihat pengaruh keduanya secara simultan pada proyek dengan karakteristik tertentu (Fassa & Rostiyanti, 2020; Hudoyo & Sismiani, 2022; Lidya et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara bersamaan pengaruh penambahan jam kerja (lembur) dan penambahan tenaga kerja terhadap keberhasilan proyek, khususnya pada Pembangunan Rumah Susun BPK RI Kota Gorontalo, guna memperoleh gambaran empiris yang lebih komprehensif sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dalam pengendalian waktu dan sumber daya proyek.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut juga metode positivis karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis berupa statistik.

Hal ini dimaksudkan untuk menganalisis atau pengaruh antara variabel bebas (x) dengan variabel (y) yang disajikan dalam bentuk persamaan regresi. Persamaan regresi linear dari X terhadap Y. variabel dalam penelitian ini dikonstruksi pada indikator-indikator yang mengacu pada teori-teori yang digunakan peneliti dalam kajian teori. Instrumen yang digunakan dengan skala likert dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 responden yang merupakan para pekerja dan pelaksana Proyek pada Pembangunan Rumah Susun BPK RI Kota Gorontalo.

Penelitian diawali dengan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Tabel 1. Uji Validitas

Kuesioner	R_{hitung}	R_{tabel}	Kualifikasi
Penambahan Jam Kerja (Lembur) (X1)			
1	0,7245	0,2605	Valid
2	0,6757	0,2605	Valid
3	0,5504	0,2605	Valid
4	0,7462	0,2605	Valid
5	0,7215	0,2605	Valid
Penambahan Tenaga Kerja (X2)			
1	0,6033	0,2605	Valid
2	0,5270	0,2605	Valid
3	0,4478	0,2605	Valid
4	0,3390	0,2605	Valid
5	0,6167	0,2605	Valid
Keberhasilan Proyek (Y)			
1	0,6887	0,2605	Valid
2	0,6765	0,2605	Valid
3	0,6110	0,2605	Valid
4	0,2794	0,2605	Valid
5	0,6832	0,2605	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada Tabel 1, seluruh butir pernyataan pada variabel penambahan jam kerja (lembur) (X1), penambahan tenaga kerja (X2), dan keberhasilan proyek (Y) menunjukkan nilai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,2605. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap item kuesioner memiliki tingkat korelasi yang memadai terhadap skor total variabelnya, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada kuesioner layak digunakan untuk tahap analisis data selanjutnya dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.693	15

Berdasarkan hasil perhitungan nilai r_{hitung} (nilai koefisien korelasi) pada komponen setiap variabel dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$, dari keseluruhan butir-butir kuesioner yang digunakan dinyatakan valid. Dari hasil uji reliabilitas dihasilkan nilai *cronbach alpha* adalah $0,693 > 0,6$ dimana nilai ini dapat dinyatakan Reliabel (Konsisten).

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 41 responden yang merupakan tenaga kerja pada Proyek Pembangunan Rumah Susun BPK RI Kota Gorontalo, diperoleh data deskriptif mengenai variabel penambahan jam kerja (lembur) (X1), penambahan tenaga kerja (X2), dan keberhasilan proyek (Y) sebagaimana disajikan pada Tabel 3 Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan data, sebaran nilai, serta variasi jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penambahan Jam Kerja (Lembur)	41	10	24	15.29	3.052
Penambahan Tenaga Kerja	41	17	25	22.85	1.406
Keberhasilan Proyek	41	15	25	20.32	1.795
Valid N (listwise)	41				

Variabel penambahan jam kerja (lembur) (X1) memiliki nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 24, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 15,29. Nilai standar deviasi sebesar 3,052 menunjukkan bahwa variasi data pada variabel ini relatif cukup besar, yang mengindikasikan adanya perbedaan intensitas penerapan jam kerja lembur di antara responden. Hal ini mencerminkan bahwa tidak semua tenaga kerja mengalami durasi lembur yang sama selama pelaksanaan proyek.

Variabel penambahan tenaga kerja (X2) memiliki nilai minimum sebesar 17 dan maksimum sebesar 25, dengan nilai rata-rata sebesar 22,85. Standar deviasi sebesar 1,406 menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel ini relatif kecil, yang menandakan persepsi responden terhadap penambahan tenaga kerja cenderung homogen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kebijakan penambahan tenaga kerja pada proyek relatif merata dan dirasakan hampir sama oleh para responden.

Sementara itu, variabel keberhasilan proyek (Y) memiliki nilai minimum sebesar 15 dan maksimum sebesar 25, dengan nilai rata-rata sebesar 20,32. Nilai standar deviasi sebesar 1,795 menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan proyek yang dirasakan responden berada pada kategori cukup baik dengan variasi yang relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menilai pelaksanaan proyek berjalan sesuai dengan target yang direncanakan.

Untuk mengetahui pengaruh penambahan jam kerja dan penambahan tenaga kerja terhadap keberhasilan proyek, digunakan analisis regresi linier berganda (Multiple Linear Regression/MLR). Metode ini digunakan karena melibatkan lebih dari satu variabel independen yang diduga memengaruhi satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari metode Ordinary Least Squares (OLS) dan bertujuan untuk menguji pengaruh variabel penambahan jam kerja (X1) dan penambahan tenaga kerja (X2) baik secara simultan maupun parsial terhadap variabel keberhasilan proyek (Y). Hasil analisis regresi ini selanjutnya menjadi dasar dalam pengujian hipotesis penelitian.

3.1 Uji Simultan

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh Penambahan Jam Kerja (Lembur) (X1) dan Penambahan Tenaga Kerja (X2) secara simultan terhadap Keberhasilan Proyek (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 4, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,587 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,037. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$ ($0,037 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.469	2	10.234	3.587	.037 ^b
	Residual	108.409	38	2.853		
	Total	128.878	40			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Proyek

b. Predictors: (Constant), Penambahan Tenaga Kerja, Penambahan Jam Kerja (Lembur)

Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan Penambahan Jam Kerja (X1) dan Penambahan Tenaga Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Proyek (Y) pada Proyek Pembangunan Rumah Susun BPK RI Kota. Artinya, perubahan yang terjadi pada kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu memengaruhi tingkat keberhasilan proyek yang dilaksanakan.

Secara statistik, hasil ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun layak digunakan (fit) untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan kata lain, kombinasi kebijakan penambahan jam kerja dan penambahan jumlah tenaga kerja merupakan faktor yang relevan dan tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan keberhasilan proyek konstruksi.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa manajemen proyek perlu mempertimbangkan strategi pengaturan jam kerja lembur dan penambahan tenaga kerja secara terpadu, bukan secara parsial, agar target proyek dapat tercapai secara optimal, baik dari segi waktu, kualitas, maupun efisiensi pelaksanaan.

3.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Dalam penelitian ini, Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh Penambahan Jam Kerja (Lembur) (X1) dan Penambahan Tenaga Kerja (X2) secara individual terhadap Keberhasilan Proyek (Y) pada Proyek Pembangunan Rumah Susun BPK RI di Kota Gorontalo.

Tabel 5. Uji t (Individual Parameter)

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
		B		Beta		
1	(Constant)	13.154	4.407		2.985	.005
	Penambahan Jam Kerja (Lembur)	.209	.088	.356	2.365	.023
	Penambahan Tenaga Kerja	.173	.192	.136	.904	.037

a. Dependent Variable: Keberhasilan Proyek

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 5, diperoleh hasil sebagai berikut.

3.2.1 Pengaruh Penambahan Jam Kerja (Lembur) (X1) terhadap Keberhasilan Proyek (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Penambahan Jam Kerja (Lembur) (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 2,365 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,023. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$ ($0,023 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa Penambahan Jam Kerja (Lembur) berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Proyek.

Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,209 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan penambahan jam kerja lembur, dengan asumsi variabel lain konstan, akan meningkatkan nilai Keberhasilan Proyek sebesar 0,209 satuan. Selain itu, nilai Standardized Coefficient (Beta) sebesar 0,356 mengindikasikan bahwa Penambahan Jam Kerja memiliki kontribusi pengaruh yang relatif cukup kuat dibandingkan variabel independen lainnya dalam model.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan jam kerja lembur yang terencana dan terkontrol dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, serta mendukung pencapaian target waktu proyek, sehingga berdampak positif terhadap keberhasilan proyek konstruksi.

3.2.2 Pengaruh Penambahan Tenaga Kerja (X2) terhadap Keberhasilan Proyek (Y)

Hasil uji t pada variabel Penambahan Tenaga Kerja (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,904 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,037. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,037 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Penambahan Tenaga Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Proyek (Y).

Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,173 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan jumlah tenaga kerja, dengan asumsi variabel lain tetap, akan meningkatkan keberhasilan proyek sebesar 0,173 satuan. Sementara itu, nilai Standardized Coefficient (Beta) sebesar 0,136 menunjukkan bahwa pengaruh Penambahan Tenaga Kerja terhadap Keberhasilan Proyek bersifat positif, namun kontribusinya relatif lebih kecil dibandingkan dengan Penambahan Jam Kerja.

Hal ini mengindikasikan bahwa penambahan tenaga kerja memang dapat meningkatkan volume dan kecepatan pekerjaan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada pengelolaan sumber daya manusia, pembagian tugas yang jelas, serta koordinasi di lapangan. Tanpa manajemen tenaga kerja yang baik, penambahan jumlah pekerja tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan keberhasilan proyek.

3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kontribusi Penambahan Jam Kerja (Lembur) (X1) dan Penambahan Tenaga Kerja (X2) dalam menjelaskan variasi Keberhasilan Proyek (Y) pada Proyek Pembangunan Rumah Susun BPK RI di Kota Gorontalo.

Tabel 6. Determinan R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 ^a	.159	.115	1.689

a. Predictors: (Constant), Penambahan Tenaga Kerja, Penambahan Jam Kerja (Lembur)

b. Dependent Variable: Keberhasilan Proyek

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 6, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,159 atau 15,9%. Nilai ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Penambahan Jam Kerja dan Penambahan Tenaga Kerja mampu menjelaskan 15,9% variasi Keberhasilan Proyek. Dengan kata lain, perubahan pada Keberhasilan Proyek sebesar 15,9% dapat diterangkan oleh kedua variabel independen yang digunakan dalam model regresi ini.

Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,115 atau 11,5%. Nilai Adjusted R^2 digunakan karena dianggap lebih representatif dalam penelitian yang melibatkan lebih dari satu variabel independen, sebab telah menyesuaikan dengan jumlah variabel bebas dan ukuran sampel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara riil kontribusi Penambahan Jam Kerja dan Penambahan Tenaga Kerja terhadap Keberhasilan Proyek adalah sebesar 11,5%.

Adapun nilai R sebesar 0,399 menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat keeratan yang rendah hingga sedang antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun Penambahan Jam Kerja dan Penambahan Tenaga Kerja memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Proyek, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk menjelaskan keseluruhan variasi keberhasilan proyek secara menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebesar 84,1% ($100\% - 15,9\%$) atau sekitar 88,5% ($100\% - 11,5\%$) variasi Keberhasilan Proyek dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Variabel-variabel tersebut antara lain dapat berupa manajemen waktu proyek, kualitas tenaga kerja, ketersediaan material, pengawasan lapangan, kondisi cuaca, metode pelaksanaan, serta efektivitas manajemen proyek secara keseluruhan.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan proyek konstruksi tidak hanya ditentukan oleh faktor jumlah jam kerja dan jumlah tenaga kerja, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor teknis dan manajerial lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan agar model regresi yang dihasilkan memiliki daya jelaskan yang lebih tinggi terhadap keberhasilan proyek.

3.4 Pembahasan

Berdasarkan analisis, penambahan jam kerja (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek (Y) pembangunan rumah susun BPK RI di Kota Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan waktu kerja, produktivitas tim proyek dapat meningkat, memungkinkan penyelesaian tugas lebih cepat dan efisien. Peningkatan jam kerja yang terencana dan terkelola dengan baik dapat mempercepat progres pembangunan, mengurangi potensi keterlambatan, dan pada akhirnya berkontribusi positif terhadap pencapaian target proyek sesuai jadwal dan kualitas yang diharapkan.

Kemudian, penambahan tenaga kerja (X2) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan proyek (Y) pembangunan rumah susun BPK RI di Kota Gorontalo. Ketersediaan sumber daya manusia yang memadai sangat krusial dalam proyek konstruksi berskala besar. Dengan menambah jumlah tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman, berbagai pekerjaan dapat didelegasikan secara lebih efektif, beban kerja per individu berkurang, dan kemungkinan terjadinya kendala akibat kekurangan sumber daya dapat diminimalisir. Ini secara langsung akan meningkatkan kapasitas produksi, mempercepat laju pembangunan, dan memastikan bahwa proyek dapat diselesaikan dengan standar yang tinggi dan tepat waktu, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan proyek secara keseluruhan.

Penambahan jam kerja sering digunakan sebagai strategi untuk mempercepat penyelesaian proyek, terutama ketika tenggat waktu semakin dekat. Dengan menambah durasi kerja harian, tim proyek dapat

menyelesaikan lebih banyak tugas dalam waktu yang lebih singkat. penambahan jam kerja harus diimbangi dengan manajemen yang baik, seperti jadwal istirahat yang memadai untuk menghindari dampak negatif pada kualitas hasil proyek.

Menambah jumlah tenaga kerja juga merupakan solusi yang sering diterapkan untuk mendukung keberhasilan proyek, terutama jika terjadi kekurangan sumber daya manusia. Dengan tambahan tenaga kerja, pembagian tugas menjadi lebih efisien, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat tanpa meningkatkan beban kerja individu. Namun, keberhasilan strategi ini bergantung pada kemampuan manajer proyek dalam mengintegrasikan anggota baru ke dalam tim. Koordinasi yang buruk dapat menyebabkan masalah komunikasi, redundansi pekerjaan, atau bahkan konflik, yang justru menghambat proyek.

Penambahan jam kerja maupun tenaga kerja dapat meningkatkan peluang keberhasilan proyek jika diterapkan dengan tepat. Strategi ini memerlukan perencanaan yang matang agar dampak positifnya optimal dan risiko negatifnya dapat diminimalkan. Dalam praktiknya, penggunaan kombinasi kedua strategi sering lebih efektif karena memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar dalam pengelolaan sumber daya. Misalnya, menambah tenaga kerja untuk pekerjaan dengan beban berat dan memperpanjang jam kerja untuk tugas-tugas yang bersifat mendesak. Dengan pendekatan yang terintegrasi, proyek dapat mencapai target waktu, anggaran, dan kualitas yang diinginkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Penambahan Jam Kerja (Lembur) dan Penambahan Tenaga Kerja terhadap Keberhasilan Proyek pada Pembangunan Rumah Susun BPK RI di Kota Gorontalo, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel Penambahan Jam Kerja (X1) dan Penambahan Tenaga Kerja (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Proyek (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan waktu kerja dan jumlah tenaga kerja merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan proyek konstruksi guna mencapai target waktu dan kinerja proyek yang optimal.

Kedua, secara parsial (uji t), Penambahan Jam Kerja (X1) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Proyek (Y). Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan jam kerja lembur dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi keterlambatan pekerjaan dan mempercepat penyelesaian proyek, selama tetap memperhatikan batas kemampuan dan produktivitas tenaga kerja.

Ketiga, Penambahan Tenaga Kerja (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Proyek (Y). Hal ini menandakan bahwa ketersediaan tenaga kerja yang memadai mampu meningkatkan kapasitas produksi kerja di lapangan, sehingga progres pekerjaan dapat berjalan lebih cepat dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Keempat, berdasarkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R²), kontribusi Penambahan Jam Kerja dan Penambahan Tenaga Kerja dalam menjelaskan variasi Keberhasilan Proyek tergolong relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan proyek konstruksi tidak hanya dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, tetapi juga oleh faktor lain seperti manajemen proyek, kualitas tenaga kerja, metode pelaksanaan, pengawasan, serta ketersediaan material dan peralatan.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut.

Bagi pihak pengelola proyek, disarankan agar penerapan penambahan jam kerja (lembur) dilakukan secara terencana dan terkontrol, dengan mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis tenaga kerja agar produktivitas tetap terjaga dan risiko penurunan kualitas pekerjaan dapat diminimalkan. Selain itu, penambahan tenaga kerja sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan di lapangan serta diimbangi dengan pembagian tugas yang jelas dan pengawasan yang efektif.

Bagi instansi atau kontraktor pelaksana, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait strategi percepatan proyek, khususnya dalam menentukan kebijakan penambahan jam kerja dan jumlah tenaga kerja agar pelaksanaan proyek dapat berjalan lebih efisien dan tepat waktu.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi keberhasilan proyek konstruksi, seperti manajemen waktu, biaya proyek, kualitas pengawasan, kompetensi tenaga kerja, dan penggunaan teknologi konstruksi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenis proyek atau lokasi yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih luas.

REFERENSI

- Alrizal, F. F., Choiriyah, S., & Saputro, L. E. A. (2020). Identifikasi faktor penyebab keterlambatan waktu dan mutu pekerjaan pada proyek ruko (rumah toko) green junction citraland. *Jurnal IPTEK*, 24(1), 53-58.
- Asnuddin, S., Tjakra, J., & Sibi, M. (2018). Penerapan Manajemen Konstruksi Pada Tahap Controlling Proyek.(Studi Kasus: Bangunan Laboratorium Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi Manado). *Jurnal Sipil Statik*, 6(11), 895-906.
- Auliansyah, C. R., Irawan, J. D., & Ariwibisono, F. X. (2022). Rancang Bangun Sistem Monitoring Manajemen Proyek Konstruksi Menggunakan Kurva-S. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 6(2), 1106-1114.
- Fassa, F., & Rostiyanti, S. (2020). Pengaruh pelatihan k3 terhadap perilaku tenaga kerja konstruksi dalam bekerja secara aman di proyek. *Jurnal Architecture Innovation*, 4(1), 1-14.
- Gunawan, A., & Setyawan, A. (2022). Analisis Produktivitas Hasil Pekerjaan Konstruksi Antara Kerja Normal dan Kerja Lembur. *Surakarta Civil Engineering Review (SCER)*, 2(1), 49-61.
- Hudoyo, C. P., & Sismiani, A. (2022). Analisis Pengaruh Kerja Lembur Terhadap Produktivitas Pekerja Konstruksi Pada Proyek Pembangunan Gedung. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(9), 1306-1313.
- Kiswati, S., & Chasanah, U. (2019). Analisis konsultan manajemen konstruksi terhadap penerapan manajemen waktu pada pembangunan rumah sakit di Jawa Tengah. *Neo Teknika*, 5(1).
- Kurniawan, W., & Nursin, A. (2021). Analisis Pengaruh Kerja Lembur terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Konstruksi pada Pekerjaan Struktur Bawah. *RekaRacana: Jurnal Teknil Sipil*, 7(2). <https://doi.org/10.26760/rekaracana.v7i2.108>
- Lahu, E. P. (2021). Dampak Investasi Infrastruktur Di Sulawesi Selatan Terhadap Struktur Ekonomi Wilayah Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 51-63.
- Lidya, E. N., Firdasari, F., & Nufus, H. (2022). Pengaruh pengetahuan k3 proyek konstruksi terhadap perilaku tenaga kerja dan kecelakaan kerja di Kota Langsa. *Teknika*, 17(2), 71-79.
- Nurhadi, A. (2015). Perbandingan Produktivitas Tenaga Kerja Konstruksi pada Jam Kerja Reguler dan Jam Kerja Lembur pada Pembangunan Gedung Bertingkat di Surabaya. *Rekayasa Teknik Sipil*, 1(1), 27-32.
- Rini, I. P. (2017). Pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap kinerja waktu proyek pada bangunan bertingkat. *Jurnal Infrastruktur*, 3(2), 127-135.
- Setiawati, E., Syafariansyah, R., Furiawan, L., Setiani, K., & Nirwany, H. (2019). Analisis Multiplier Effect Pajak, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomika*, 8(1), 8.
- Thoif, M., & Sugiyanto, S. (2023). Analisa Faktor Perlindungan Tenaga Kerja Pada Proyek Konstruksi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *Rang Teknik Journal*, 6(1), 51-64.
- Yunita, A., & Hidayat, B. (2024). Perbandingan Produktivitas Tenaga Kerja Proyek Konstruksi Saat Jam Kerja Normal Dan Lembur Di Kota Padang. *Jurnal Bangunan, Konstruksi & Desain*, 2(3), 180-190.